

PENGARUH PEMBERIAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI GURU SMK N 1 KOTA PADANG PANJANG

Alsyi Mashitah Biyukha¹, Hayatunnufus²
alsyimashitahbiyukha@gmail.com¹, hayatunnufus2²
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran penting dalam Pembangunan, termasuk dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan keterampilan. Penampilan fisik, khususnya wajah menjadi aspek yang erat kaitannya dengan kepercayaan diri perempuan, terlebih bagi mereka yang bekerja di ruang publik seperti guru. Sebagian besar guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang belum memiliki keterampilan merias wajah yang memadai yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan keterampilan merias wajah kepada guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang dan menganalisis tingkat kepercayaan diri guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen dan desain penelitian one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel yaitu 30 orang guru perempuan. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian pelatihan keterampilan merias wajah terhadap peningkatan kepercayaan diri guru SMK N 1 Kota Padang Panjang. Uji normalitas menghasilkan nilai pretest sebesar 0,675 dan nilai posttest sebesar 0,063 yang mana menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yang dapat dinilai dari nilai signifikansi $> 0,05$. Uji homogenitas pada penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 0,533 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan keterampilan merias wajah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri guru di SMK N 1 Kota Padang Panjang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan merias wajah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri guru perempuan. penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Keterampilan Merias Wajah, Kepercayaan Diri, Guru Perempuan.

PENDAHULUAN

Suatu daerah dapat dikatakan sejahtera jika memiliki sumber daya alam serta sumber daya manusia yang potensial dan berkualitas. Salah satu upaya dalam pengembangan daerah itu sendiri sehingga menjadi lebih kreatif, produktif, dan dapat meningkatkan taraf hidupnya adalah melalui pelatihan dan keterampilan. Menurut Astuti (2018) perempuan memiliki peranan dalam pembangunan. Perempuan memiliki peran yang sejajar dengan pria yang dapat berkarya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan menunjang perekonomian keluarga. Perempuan dapat meningkatkan potensi dirinya dengan menambah pengetahuan dan keterampilan. Peranan perempuan membawa dampak besar dalam kehidupan keluarga, baik sebagai pendamping suami, pendidik anak, pengelola rumah tangga, pencari nafkah tambahan dan sebagai anggota masyarakat.

Palupi (2020) mengatakan bahwa perempuan adalah makhluk indah yang diciptakan Allah SWT sebagai perhiasan dunia, dengan keindahan yang dimilikinya maka akan

menyenangkan bagi setiap orang yang memandangnya. Sudah menjadi naluri dari Perempuan memiliki keindahan sebagai suatu bagian dari dirinya. Sebagian Perempuan menunjukkan keindahan tersebut lewat penampilan wajahnya. Wajah yang cantik dianggap menjadi salah satu keindahan.

Eksistensi Perempuan sebagai wanita karier yang memiliki pekerjaan menjadikan kondisi yang lebih kompleks. Perempuan yang mempunyai profesi pekerjaan di luar rumah tentu akan selalu berusaha untuk tampil cantik di depan publik. Namun ada juga perempuan yang tidak terlalu menghiraukan penampilan untuk menjadi sosok yang cantik dan menarik, disebabkan karena kesibukan bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang luang untuk mengurus diri (Efendi, 2017)

Bagi perempuan, penampilan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan dan tampilan fisik sering menjadi perhatian utama. Penampilan fisik dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kebersihan tubuh, kondisi kesehatan, pilihan busana, serta tata rias wajah. Secara keseluruhan, penampilan akan tampak menarik jika memberikan kesan yang menyenangkan dan selaras.

Penampilan mencerminkan citra diri seseorang dan berfungsi sebagai media komunikasi antarindividu. Menampilkan diri secara menarik dapat menjadi faktor penting dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis. Penampilan yang enak dipandang cenderung membuat orang lain merasa nyaman dan senang berada di sekitarnya. Namun, menarik bukan berarti harus berlebihan atau mewah, melainkan bergantung pada bagaimana seseorang merawat dan mengekspresikan dirinya (Winivia et al., 2020).

Kesempurnaan akan penampilan tentu tidak datang begitu saja, setiap orang harus pandai untuk membuat penampilannya menjadi baik. Penampilan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap yang dibentuk dari dalam dirinya. Sikap ini mencerminkan upaya individu dalam menyempurnakan penampilannya, yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Wajah menjadi salah satu elemen penting dalam menunjang penampilan yang ideal. Untuk memperindah tampilan wajah agar terlihat menarik dan mempesona, penggunaan make up merupakan salah satu langkah yang umum dilakukan (Elianti & Pinasti, 2018).

Wahyuni et al (2018) mengatakan penampilan memiliki peran penting dalam memperlihatkan kecantikan seseorang, baik melalui pilihan busana, aksesoris yang stylish dan modis, maupun elemen lain yang dapat menunjang daya tarik visual. Bagi sebagian orang, penampilan sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kecantikan. Setiap detail yang dikenakan dianggap mampu menambah nilai estetika pada diri mereka, termasuk penggunaan riasan wajah sebagai salah satu aspek pendukung dalam memperkuat penampilan.

Martha (2013) menyatakan bahwa riasan wajah memiliki peran yang signifikan dalam memperlihatkan keindahan fisik seseorang. Pada dasarnya, aktivitas merias wajah bertujuan untuk meningkatkan penampilan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, seni merias wajah adalah kombinasi dari dua unsur: pertama, untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah; dan kedua, untuk menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah.

Sedangkan menurut Hayatunnufus (2013) bahwa "Tata rias wajah merupakan suatu seni yang memiliki tujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah sehingga wajah terkesan ideal". Penelitian A'yuni & Hayatunnufus (2020) menjelaskan bahwa proses merias wajah membutuhkan sejumlah keterampilan, seperti kemampuan dalam memilih produk kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit, serta kecakapan dalam

menentukan warna riasan yang selaras dengan warna kulit dan situasi acara. Warna kulit memiliki pengaruh besar dalam pemilihan kosmetik yang akan diaplikasikan pada wajah. Untuk mengenali jenis warna kulit, seseorang dapat menggunakan alat bantu yang disebut Colour Skin.

Menurut Fauziah & Khairunnisa (2023) perempuan sangat antusias mempercantik diri dengan belajar merias wajah dan menjaga kesehatan kulit. Dengan keterampilan merias wajah, rasa percaya diri mereka bertambah karena mengikuti perkembangan gaya hidup modern. Riasan yang tepat dapat menciptakan hasil yang selaras dengan kepribadian serta mampu menonjolkan pesona dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam konteks ini, merias wajah bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan ekspresi seni yang memungkinkan individu untuk menonjolkan keunikan dan keindahan diri mereka. Penggunaan riasan wajah sering kali dikaitkan dengan penerimaan diri terutama pada perempuan, di mana perempuan berusaha meningkatkan kepercayaan diri melalui penampilan fisiknya.

Tanjung & Amelia (2017) menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Menurut Friniar & Gismin (2023) menyatakan bahwa penerimaan diri secara penuh memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan mental. Ketika individu tidak mampu menerima dirinya secara utuh, hal ini dapat memicu munculnya masalah emosional, seperti kemarahan dan depresi yang sulit dikendalikan. Menurut Sindita (2024) menyatakan bahwa kepercayaan diri akan meningkat jika mereka lebih sering merias wajah setiap hari, dan sebaliknya.

Fauziah & Khairunnisa (2023) Rias wajah adalah bentuk seni yang bertujuan memperindah penampilan dengan menekankan kelebihan pada wajah serta menyamarkan bagian-bagian yang dianggap kurang sempurna. Sarmini (2022) Tujuan dari merias wajah adalah untuk menyamarkan kekurangan yang ada serta memberikan kesan visual yang menarik dan enak dipandang pada kulit wajah. Haniifah (2023) Riasan wajah berfungsi sebagai penunjang kepercayaan diri seseorang serta membantu menciptakan tampilan kulit wajah yang lebih menarik secara visual. Rias wajah dapat meningkatkan penampilan serta kepercayaan diri seorang perempuan, kemampuan merias wajah dipelajari dan dikembangkan dengan memberikan praktik langsung dalam mengenal bentuk wajah, jenis kulit, warna kulit, serta mampu menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan atau menyamarkan bagian wajah yang kurang indah dengan pengaplikasian kosmetik.

Selain itu pelatihan dalam bidang tata rias merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri perempuan di berbagai lingkungan sosial. Menurut temuan Muflih et al (2023) dalam studi yang dilakukan di Desa Alai, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, penggunaan makeup yang sesuai dapat membantu perempuan merasa lebih yakin dan memiliki pandangan positif terhadap diri mereka. Materi pelatihan mencakup teknik pembersihan wajah, penggunaan dasar makeup, riasan mata, pemilihan lipstick, serta tahapan akhir yang disesuaikan dengan norma sosial dan budaya masyarakat setempat.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan seseorang yang mana dapat memengaruhi performa kinerja dan interaksi sosialnya di lingkungan. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan di tempat kerja, membuat keputusan yang tepat, serta berinteraksi dengan rekan kerja dengan baik. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri perempuan adalah penampilan fisik, terutama melalui keterampilan merias wajah.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri individu adalah dengan menggunakan riasan wajah, dengan hal tersebut individu yang menggunakan riasan wajah memiliki harapan agar wajahnya terlihat lebih cantik sesuai dengan standar kecantikan ideal. Hal ini menunjukkan bahwa rias wajah dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan penerimaan diri melalui perbaikan penampilan fisik. Dengan demikian, Merias wajah dapat menjadi bentuk ekspresi diri, selama hal tersebut tidak dilakukan karena dorongan tekanan atau ketidakpuasan terus-menerus terhadap diri sendiri.

Namun, dalam praktiknya, banyak perempuan yang mengalami penurunan kepercayaan diri akibat berbagai faktor, salah satunya adalah ketidaksiapan dalam hal penampilan. Bagi seorang guru, penampilan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Penampilan yang menarik tidak hanya menjadi kebutuhan personal, tetapi juga menjadi elemen pendukung profesionalisme dalam dunia kerja.

Seiring dengan berkembangnya zaman, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja semakin meningkat, termasuk di Kota Padang Panjang. Kota ini terletak di Provinsi Sumatera Barat, terdiri atas dua kecamatan, yakni Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat. Di masing-masing kecamatan tersebut terdapat tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), salah satunya adalah SMK Negeri 1 Padang Panjang yang berada di Kecamatan Padang Panjang Timur.

Dalam konteks profesional, kemampuan merias wajah sering kali masih dianggap sepele. Padahal, keterampilan merias wajah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan estetika penampilan, tetapi juga memiliki dampak psikologis positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri yang tinggi sangat penting dalam menunjang kinerja seorang guru, terutama dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, maupun orang tua murid.

Namun, masih banyak perempuan, termasuk para guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keterampilan ini sebagai bagian dari pengembangan diri. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk memberikan pelatihan keterampilan merias wajah kepada guru perempuan, guna mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Keterampilan Merias Wajah terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Guru SMK Negeri 1 Kota Padang Panjang" diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan individu bagi para tenaga pendidik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk program pelatihan serupa di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 19 Mei 2025 terhadap 30 orang guru perempuan SMK N 1 Kota Padang Panjang maka diketahui bahwa terdapat 19 guru perempuan yang tidak memiliki keterampilan merias wajah yang memadai dan kurang terampil dalam mengaplikasikan kosmetika rias dengan tepat, sehingga masih banyak yang mengalami tingkat kepercayaan diri yang rendah yang mana disebabkan oleh faktor penampilan diri, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa guru perempuan SMK N 1 Kota Padang Panjang membutuhkan pelatihan keterampilan merias wajah.

Penampilan diri guru yang kurang terampil dalam mengaplikasikan kometika rias sering kali membuat guru merasa kurang nyaman dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Kurangnya kesadaran akan pentingnya kemampuan ini dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri, terutama dalam situasi-situasi formal atau profesional. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah agar guru-guru mempunyai keterampilan dan pengetahuan dalam teknik merias wajah. Disinilah keterampilan merias wajah menjadi salah satu solusi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap guru perempuan SMK N 1 Kota Padang Panjang.

Wawancara inilah yang membuat gambaran bahwa guru-guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang membutuhkan keterampilan dan pengetahuan merias wajah. Oleh karena itu, pemberian keterampilan merias wajah melalui pelatihan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan serta kepercayaan diri guru perempuan SMK N 1 Kota Padang Panjang. Dengan keterampilan yang memadai, diharapkan perempuan mampu menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih percaya diri dan profesional.

METODE PENELITIAN

Menurut Susanto et al (2024) penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data numerik serta teknik analitik yang digunakan untuk uji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami bagaimana variabel yang diteliti berinteraksi satu sama lain. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Pre-eksperimen merupakan jenis penelitian penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melihat pengaruh keterampilan merias wajah terhadap guru perempuan SMK N 1 Kota Padang Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Keterlaksanaan Pelatihan Keterampilan Merias Wajah Kepada Guru SMK N 1 Kota Padang Panjang

Pelatihan keterampilan merias wajah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang dalam mengaplikasikan kosmetika dengan tepat sesuai dengan jenis kulit, waktu, suasana, serta prosedur tata rias yang benar. Pelatihan ini diberikan kepada 30 orang guru perempuan yang sebelumnya telah mengikuti *pretest* untuk mengukur tingkat keterampilan awal mereka. Proses pelatihan mencakup penyampaian materi melalui demonstrasi teknik merias wajah oleh professional *makeup artist* dan di praktikan langsung oleh peserta. Selama kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan memperoleh umpan balik dari narasumber. Setelah kegiatan selesai, dilakukan *posttest* untuk menilai peningkatan keterampilan yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* mean adalah 3,280, satandar deviasi atau simpangan baku adalah 0,4318, dan nilai varians 0,186.

Peningkatan keterampilan merias wajah dan kepercayaan diri para guru dapat diamati dari antusiasme mereka selama proses pelatihan berlangsung. Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikutisetiap tahapan, mulai dari teori hingga praktik. Selain itu, tanggapan peserta yang di peroleh melalui kuesioner evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas merasa lebih percaya diri dalam berpenampilan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan manfaat teknis, tetapi juga berdampak psikologis sehingga pelatihan serupa disarankan untuk dilaksanakan sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru dilingkungan sekolah.

b. Deskripsi Data Tingkat Kepercayaan Diri Guru SMK N 1 Kota Padang Panjang

Kepercayaan diri guru sesudah pemberian pelatihan keterampilan merias wajah menggunakan instrumen kuesioner dengan skala *likert*. Intrumen tersebut mencakup beberapa indikator seperti konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai kepercayaan diri peserta mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pelatihan.

Rata-rata skor kepercayaan diri meningkat dari skor awal (*pretest*) ke skor akhir (*posttest*), mencerminkan bahwa pemberian keterampilan merias wajah turut membantu memperkuat aspek psikologis guru dalam berinteraksi, berpenampilan, dan melaksanakan tugas profesional di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai kepercayaan diri guru sebelum pelatihan (*pretest*) adalah 3,280, sedangkan setelah pelatihan dilakukan dan hasil yang didapat meningkat menjadi 4,467. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,1867 poin. Simpangan baku (standar deviasi) dari perbedaan ini adalah 0,51644, yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara relatif merata di antara semua peserta pelatihan. Dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

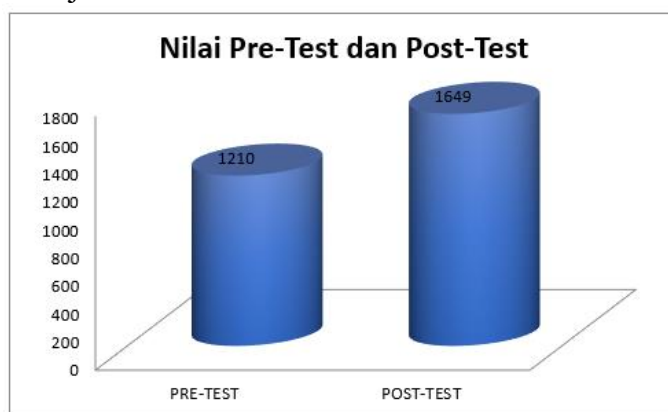
Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
PRE_TEST	30	3,280	0,4318	0,186
POST_TEST	30	4,467	0,4163	0,173
Selisih	30	1,1867	0,51644	0,267
Valid N (listwise)	30			

Sumber : Olah Data SPSS 25

Peningkatan ini menandakan bahwa pelatihan keterampilan merias wajah mampu memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis guru, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka di lingkungan profesional. Guru yang merasa lebih percaya diri cenderung tampil lebih siap dan nyaman dalam berinteraksi, baik dengan siswa maupun rekan sejawat.

Untuk memperjelas perbedaan nilai kepercayaan diri sebelum dan sesudah pelatihan, berikut disajikan grafik perbandingan antara total nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 30 orang guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang. Grafik ini digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai peningkatan yang terjadi setelah pelatihan keterampilan merias wajah:

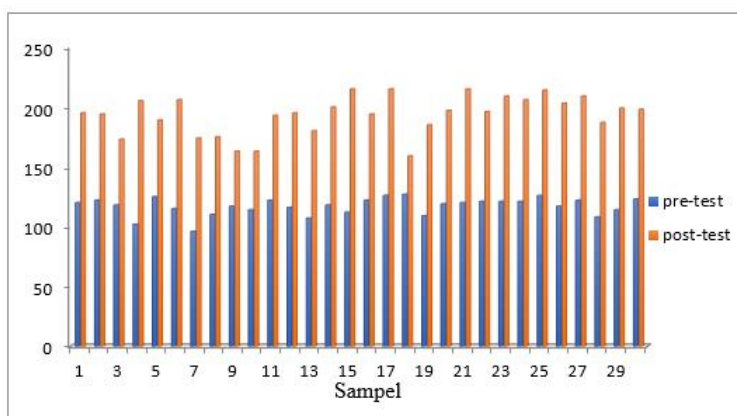


Gambar 1. Grafik Perbandingan Total Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar 1. di atas, terlihat bahwa total skor *posttest* peningkatan signifikan dibandingkan dengan skor *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan merias wajah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta. Perubahan nilai ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan aspek psikologis guru melalui peningkatan keterampilan merias wajah.

Untuk melihat bagaimana data individual dari peserta, grafik berikut menampilkan hasil total data *pretest* dan *posttest* secara menyeluruh. Grafik ini memperlihatkan sejauh

mana perubahan terjadi pada masing-masing responden, bukan hanya dari segi total rata-rata.



Gambar 2. Grafik Hasil Total Data *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 2. dapat diamati bahwa hamper semua guru mengalami peningkatan skor setelah diberikan pelatihan keterampilan merias wajah. Grafik di atas menunjukkan pergeseran nilai ke arah yang lebih tinggi pada *posttest*. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan memberikan dampak yang tidak hanya terjadi pada sebagian kecil peserta, tetapi secara merata pada seluruh responden. Dengan demikian, pelatihan keterampilan merias wajah terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri guru perempuan secara menyeluruh.

Uji Prasayarat Analisis

Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat agar dapat dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Adapun uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS 25 untuk pengolahan data. Berikut merupakan hasil dari pengolahan data:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai sig. (signifikan) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. (signifikan) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest	0,975	30	0,676
PostTest	0,934	30	0,063

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2. uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikan *pretest* adalah sebesar 0,676 dan untuk nilai signifikan *posttest* sebesar 0,063. Dapat disimpulkan bahwa, hasil pengujian pre-eksperimen *pretest-posttest* menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang sama. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. (signifikan) $> 0,05$ maka distribusi data homogen, dan jika nilai sig. (signifikan) $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0,394	1	58	0,533

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *based on mean* sebesar 0,533 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini homogen.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis (Uji t). Bentuk hipotesis dalam analisis regresi linear secara parsial seperti berikut:

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil peningkatan kepercayaan diri guru pada data *pretest* dan *posttest*, dan jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kepercayaan diri guru. Uji independent t-test dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha = 0,05$ dan dk (n-1) dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_o ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil uji t pada *Paired Samples Test* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PreTest - PostTest	-12,759	29	0,000

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4. di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri guru pada data *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan pernyataan terdapat pengaruh pemberian keterampilan merias wajah terhadap peningkatan kepercayaan diri guru SMK N 1 Padang Panjang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berikut mengemukakan deskripsi data hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis dalam kaitannya dengan kajian teori dan hasil penelitian yang di peroleh. Berikut uraian lengkap pembahasan hasil penelitian:

1. Keterlaksanaan pelatihan keterampilan merias wajah kepada guru SMK N 1 Kota Padang Panjang

Pelatihan keterampilan merias wajah yang dilaksanakan bagi guru perempuan di SMK Negeri 1 Kota Padang Panjang berjalan dengan baik dan efektif. Proses pelatihan ini melibatkan tahapan-tahapan, yakni penyampaian materi teori tentang dasar-dasar merias wajah, demonstrasi oleh *makeup artist*, serta praktik langsung oleh peserta. Seluruh kegiatan disusun secara sistematis untuk memastikan pemahaman dan penguasaan keterampilan yang optimal. Partisipasi aktif dari para guru menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest*

mean adalah 3,280, satandar deviasi atau simpangan baku adalah 0,4318, dan nilai varians 0,186.

Pelatihan keterampilan merias wajah yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam teknik merias wajah sejalan dengan teori Santoso (2010) pelatihan adalah proses pendidikan yang menekankan praktek dan teori yang diakui seseorang atau kelompok dengan menggabungkan berbagai jenis pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa keterampilan tertentu. Pelaksanaan pelatihan yang terstruktur dan interaktif berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pelatihan berkaitan dengan pendapat Marzuki (2019) pelatihan adalah pemberian pengalaman atau instruksi kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tingkat kepercayaan diri guru SMK N 1 Kota Padang Panjang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan keterampilan merias wajah, kepercayaan diri guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari skor *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta merasa lebih yakin dalam berpenampilan dan lebih nyaman Ketika tampil di depan publik, terutama saat menjalankan tugas mengajar. Peningkatan kepercayaan diri guru dilihat dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*, dengan rata-rata nilai 3,280 untuk *pretest* dan 4,467 untuk *posttest* dengan selisih sebesar 1,1867. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis mereka, khususnya dalam hal keyakinan terhadap penampilan dan diri sendiri sejalan dengan teori Tanjung & Amelia (2017) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Oleh karena itu pelatihan keterampilan merias wajah yang diberikan kepada guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri.

Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan setelah pelatihan dilakukan. Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Martha (2013) dan Hayatunnufus (2013) bahwa tata rias wajah bukan hanya bertujuan untuk mempercantik, namun juga mampu menutupi kekurangan sehingga menghasilkan kesan ideal dan memperkuat kepercayaan diri. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori Nasya Octavia & Khairunnisa (2023) yang menyatakan bahwa perempuan yang memiliki keterampilan dalam merias wajah cenderung lebih percaya diri karena dapat menonjolkan karakter dan ekspresi diri secara positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini memiliki kontribusi nyata. Peningkatan kepercayaan diri terlihat dari sikap lebih percaya diri dalam mengajar, berinteraksi dengan siswa dan rekan sejawat, serta menunjukkan penampilan yang lebih rapi dan profesional. Selanjutnya, jika dikaitkan dengan teori kepercayaan diri menurut Tanjung & Amelia (2017) serta Stankov et al., (2012) bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi, maka pelatihan merias wajah dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keyakinan diri dalam konteks profesional seorang guru. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan merias wajah dapat dipandang sebagai bentuk *soft skill* yang penting dalam mendukung kualitas tenaga pendidik dari sisi psikologis dan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Pelatihan keterampilan merias wajah terlaksana secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang dirancang. Pelatihan yang diberikan mencakup penyampaian materi teori, demonstrasi langsung, serta praktik oleh peserta. Seluruh kegiatan disusun secara sistematis. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pretest mean adalah 3,280, standar deviasi atau simpangan baku Adalah 0,4318 dan nilai varians 0,186. Guru-guru menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pelatihan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil nilai posttest dibandingkan dengan hasil nilai pretest yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan merias wajah secara signifikan. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis guru dalam bidang keterampilan nonakademik yakni keterampilan merias wajah.

Pelatihan keterampilan merias wajah berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri guru perempuan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor kepercayaan diri guru setelah mengikuti pelatihan (posttest). Nilai rata-rata posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana dibuktikan melalui uji statistik paired sample t-test dengan nilai (sig. 2-tailed) < 0,05, yang mengindikasikan bahwa pelatihan keterampilan merias wajah memberikan dampak positif secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri. Secara keseluruhan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian keterampilan merias wajah terhadap peningkatan kepercayaan diri guru perempuan di SMK N 1 Kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, M. Q., & Hayatunnufus, H. (2020). Pengaplikasian Warna Foundation Terhadap Kulit Wajah Gelap Pada Rias Wajah Pesta. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(02), 241.
- Astuti, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Rias Pengantin Dan Mahendi Pada Kelompok Sadar Wisata Ikan Sakti Sungai Janiah Kanagarian Tabek Panjang, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. *UNES Journal of Community Service*, 3(2), 181–187.
- Efendi, K. (n.d.). Pelatihan Tata Rias Wajah bagi Tenaga Administrasi Wanita di Lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi.
- Elianti, L. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Makna Penggunaan Make Up sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(3), 1–18.
- Fauziah, N., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Friniar., F., & Gismin, S. (2023). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Penerimaan Diri wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Bodyshaming. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 21–27.
- Haniifah, Y. N. (2023). Adaptasi Dewi Nyx Pada Tata Rias Wajah Fantasi Untuk Pesta Halloween. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 32–42.
- Hayatunnufus. (2013). *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: UNP Press.
- Martha, M. T. (2013). *Make-up 101 basic personal make-up*. In Gramedia Pustaka Utama.
- Marzuki, S. (2019). Pendidikan Nonformal dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan androgodi. 1–247.
- Muflih, N., Yeni, Y., Tripermata, L., & Fauziah, F. (2023). Pelatihan Make-Up Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Wanita Di Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *Community Development Journal*, 4(5), 10336–10341.
- Nasya Octavia, F., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kecantikan Tata Rias Wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Palupi, Y. D. S. (2020). Pengaruh Self Acceptance dan Self Confidence terhadap Intensi

- Penggunaan Make Up Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. July, 1–23.
- Santoso, B. (2010). Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan. Utilitas, 1–7.
- Sarmini, A. (2022). Pelatihan Perawatan Wajah Dan Makeup Untuk Ibu-Ibu Rt 01 Rw 01 Sungai Pasir Meral Karimun. Jurnal Pengabdian Ibnu Sina, 1(2), 57–66.
- Simanjuntak, P. J. (2005). Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jurnal EMBA, 4(3), 751–759.
- Sindita, A. R. C. D., & Sri Usodoningtyas¹, Nia Kusstianti², D. S. M. (2024). Hubungan Antara Perilaku Merias Wajah Sehari-hari Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswi Rumpun Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Universitas Negeri Surabaya. 13, 365–371.
- Stankov, L., Lee, J., Luo, W., & Hogan, D. J. (2012). Confidence: A better predictor of academic achievement than self-efficacy, self-concept and anxiety? Learning and Individual Differences, 22(6), 747–758.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). Jurnal Ilmu Multidisplin, 3(1), 1–12.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2, 2.
- Winivia, M., Pritasari, O., Megasari, D., & Wilujeng, B. (2020). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Penampilan Diri Bagi Wanita Profesi Model di SZ Model Management Surabaya. E-Jurnal, 09(4), 1–11.